

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAKAL DZIKIR
DAN DOA SETELAH SHOLAT DENGAN METODE *DRILL*
PADA SISWA KELAS II DI NEGERI 08 DULUPI**

Aryanto Baridu

SDN 08 Dulupi

Email: aryantobaridu97@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengafal Dzikir dan Doa setelah sholat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui metode *Drill*. Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah fase A SD Negeri 08 Dulupi Tahun Ajaran 2022/2023, yang terdiri dari 12 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh metode *Drill* berhasil meningkatkan kemampuan mengafal Dzikir dan Doa setelah sholat. Sebelum diterapkannya metode kemampuan mengafal Dzikir dan Doa setelah sholat secara klasikal hanya 3 siswa (25%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 56.7. Setelah diterapkannya metode tersebut pada siklus I sebanyak 5 siswa (41,66%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 68.60 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 12 siswa (100%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 82.60. Siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Hafalan Dzikir dan Doa setelah Shalat, Metode *Drill*, PAI dan Budi Pekerti.

ABSTRACT

This research aims to improve the ability to memorize Dhikr and Prayer after prayer in the subjects of Islamic Religious Education and Ethics through the Drill method. Research includes the type of Classroom Action Research. The subject of this study is phase A of SD Negeri 08 Dulupi for the 2022/2023 Academic Year, consisting of 12 students. The data collection technique uses tests, observations and documentation. The results of the research obtained by the Drill method succeeded in improving the ability to memorize Dhikr and Prayer after prayer. Before the implementation of the method of memorizing Dhikr and Prayer after prayer classically, only 3 students (25%) completed the learning with an average score of 56.7. After the application of the method in the first cycle, as many as 5 students (41.66%) completed the learning with an average score of 68.60 and in the second cycle there was an increase of 12 students (100%) who completed the learning with an average score of 82.60. Students are more enthusiastic and enthusiastic in participating in learning, because this method supports students to play an active role in the learning process.

Keywords: Memorization of Dhikr and Prayer after Prayer, Drill Method, PAI and Ethics.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor pembentuk karakter peserta didik Pendidikan di sekolah terutama pendidikan agama Islam mempunyai peranan yang sangat besar di dalam membentuk karakter peserta didik.¹ Pengalaman agama Islam yang ia pernah lakukan di sekolah mempunyai dampak yang cukup besar dalam praktek keagamaan peserta didik di dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi utama sekolah adalah sebagai media untuk merealisasikan pendidikan berdasarkan tujuan pemikiran, akidah, syari'at demi terwujudnya penghambaan diri kepada Allah serta sikap mengesakan Allah dan mengembangkan segala bakat atau potensi manusia sesuai dengan fitrahnya sehingga manusia terhindar dari berbagai penyimpangan.²

Pendidikan Agama Islam sangat berperan penting dalam usaha membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa pada Allah SWT, menghargai dan mengamalkan ajaran agama dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Maka dari itu Pendidikan Agama Islam harus diajarkan pada anak sejak dini dalam upaya mencapai pendidikan agama Islam berkualitas, harus dimulai dengan guru pendidikan agama Islam yang berkualitas.³ Upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam tanpa memperhitungkan guru agama Islam dua secara nyata, hanya akan menghasilkan satu fatamorgana atau sesuatu yang semu dan tipuan belaka.

Banyak faktor yang menyebabkan mutu pendidikan tidak mengalami peningkatan yang bermakna, diantaranya yaitu pendekatan model pembelajaran yang digunakan guru di dalam kelas belum mampu menciptakan kondisi optimal bagi berlangsungnya pembelajaran termasuk juga dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terutama pada materi Dzikir dan Doa setelah sholat.⁴ Misalnya dalam proses pembelajaran guru hanya menerangkan dan siswa mendengarkan, mencatat dan menghafal dengan tujuan materi akan cepat selesai. Selain itu kurang terampilnya guru dalam menanamkan konsep belajar mengakibatkan siswa kesulitan dalam menyelesaikan masalah.⁵ Sehingga saat ini sangat diperlukan kreatifitas dan gagasan yang baru untuk mengembangkan cara penyajian materi pelajaran di sekolah agar menciptakan suasana belajar yang menarik.⁶

Peserta didik di SD Negeri 08 Dulupi merupakan peserta didik yang beragam dan berlatar belakang yang berbeda, mereka memiliki kecerdasan dan

¹ Wahyuni, Anjani Purba, and Rangkuti, "Peran Guru Dalam Merencanakan Dan Melaksanakan Pembelajaran Di MI Yayasan Perguruan Islam Al-Hasanah."

² Jacub et al., "Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar IPS (Studi Penelitian Tindakan Kelas Di SMP Negeri 2 Tolitoli)."

³ Utomo, Asvio, and Prayogi, "Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis Untuk Guru Dan Mahasiswa Di Institusi Pendidikan."

⁴ "Peningkatan Kemampuan Menghafal Dzikir Dan Doa Sesudah Sholat Dengan Metode Drill Pada Kelas IV SDN Bobang 1 Kecamatan Semen.Pdf."

⁵ Kirana and Haq, "Pembentukan Karakter Religius Santri Di Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean Kediri Melalui Kegiatan Mujahadah."

⁶ Faried, Abubakar, and ..., "Persepsi Tarekat Khalwatiyah Yusufiyah Tentang Ayat-Ayat Zikir (Suatu Kajian Living Qur'an)."

kemampuan menerima pelajaran yang berbeda Ada yang mudah menerima hanya dengan penyampaian materi saja, tetapi ada juga yang sulit menerima materi pelajaran hanya dengan materi saja, selain itu karakteristik siswa sekolah dasar yang pada umumnya adalah senang bermain, senang bekerja kelompok, senang bergerak serta suka memperagakan secara langsung, maka guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang sesuai agar materi yang disampaikan bisa diterima siswa.

Untuk memudahkan peserta didik dalam menerima pelajaran yang disampaikan guru, peneliti mencoba menerapkan metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran PAI khususnya dalam menghafal. Dalam praktiknya, di lapangan, sebagian besar siswa kelas II di SD Negeri 08 Dulupi masih mengalami kesulitan dalam menghafal dzikir dan doa setelah sholat. Hal ini terlihat dari rendahnya tingkat ketepatan dan konsistensi siswa dalam melaksanakan dzikir dan doa secara benar.

Penggunaan metode pengajaran yang monoton dan kurang bervariasi membuat siswa cepat merasa bosan dan kurang tertarik untuk menghafal.⁷ Oleh karena itu, diperlukan suatu inovasi yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menghafal dzikir dan doa dengan cara yang menyenangkan dan efektif.⁸ Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan ini adalah metode drill.⁹ Metode drill telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal, karena metode ini memungkinkan siswa untuk melakukan latihan berulang-ulang sehingga materi dapat tertanam dengan baik dalam ingatan mereka.¹⁰

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap antara pengajaran dzikir dan doa yang masih kurang efektif dengan menggunakan metode drill yang sistematis dan terstruktur.¹¹ Novelty dari penelitian ini terletak pada penerapan metode drill dalam konteks pendidikan agama Islam, khususnya dalam menghafal dzikir dan doa setelah sholat pada siswa kelas II.¹² Signifikansi penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi terhadap upaya peningkatan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah dasar, terutama dalam pengajaran dzikir dan doa yang sangat penting dalam kehidupan spiritual siswa.¹³

⁷ Diva and Purwaningrum, "Penyelesaian Soal Cerita Pada Siswa Diskalkulia Ditinjau Dari Teori Bruner Dengan Metode Drill."

⁸ Fauza, "Implementasi Metode Drill Dalam Membaca Al-Qur'an Pada Majelis Ta'lim Al Muntaha Di Komplek PT. PIM Aceh Utara."

⁹ Lestari, Ruslan Wahyudin, and Abidin, "Efektivitas Penerapan Metode Drill Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam."

¹⁰ Satria, Tresnawati, and Saepuloh, "Rancang Bangun Aplikasi Ibadah Dzikir Dan Doa Harian Berbasis Android."

¹¹ Rahayu, Ma'arif, and Kusdiyati, "Hubungan Antara Intensitas Dzikir Dengan Kecerdasan Emosional."

¹² Satria, Tresnawati, and Saepuloh, "Rancang Bangun Aplikasi Ibadah Dzikir Dan Doa Harian Berbasis Android."

¹³ Kirana and Haq, "Pembentukan Karakter Religius Santri Di Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean Kediri Melalui Kegiatan Mujahadah."

Berdasarkan hasil observasi penulis di kelas II SD Negeri Dulupi Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo, pembelajaran agama yang kurang efektif membuat daya serap siswa terhadap materi pelajaran kurang maksimal. kondisi pembelajaran seperti yang digambarkan di atas masih sering terjadi. Siswa masih kurang aktif dalam proses belajar mengajar, hal ini mengakibatkan hasil belajar PAI siswa tergolong rendah. Hal ini bisa terjadi disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya adalah :

1. Kurang efektifnya model pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.
2. Siswa kurang dapat memahami atau menguasai konsep materi pelajaran yang diberikan guru.

Penulis berpendapat bahwa untuk membuat pelajaran PAI menjadi efektif serta yang disukai oleh siswa maka perlu digunakan model pembelajaran yang menarik. Model pembelajaran yang dimaksudkan adalah pola interaksi siswa dengan guru di dalam kelas yang menyangkut strategi, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran yang melibatkan siswa.¹⁴ Salah satunya adalah model pembelajaran *Drill*, yang memungkinkan membantu siswa dalam memahami suatu materi pembelajaran sehingga mencapai tujuan yang optimal.¹⁵

Metode pembelajaran adalah cara guru memberikan pelajaran dan cara murid menerima pelajaran pada waktu pelajaran berlangsung, baik dalam bentuk memberitahukan atau membangkitkan.¹⁶ Metode berasal dari kata meta berarti melalui, dan hodos jalan, metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.¹⁷

Metode drill adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama.¹⁸

Metode pembelajaran *Drill* adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari.¹⁹ Contohnya, seorang guru memberikan latihan pada awal pembelajaran untuk mengulang materi yang sudah dipelajari sebelumnya, sehingga siswa dapat terus memahami materi terkait yang

¹⁴ Kusdiyati, Ma'arif, and Rahayu, "Hubungan Antara Intensitas Dzikir Dengan Kecerdasan Emosional."

¹⁵ Astuti, "Pengaruh Metode Drill Terhadap Keterampilan Bermain Bolavoli Mini Pada Siswa Sekolah Dasar."

¹⁶ Maiyana, "Pemanfaatan Android Dalam Perancangan Aplikasi Kumpulan Doa."

¹⁷ Wahyuni, "Pengaruh Positif Penggunaan Metode Drill Dalam Pembelajaran Matematika."

¹⁸ Effendi, "Meningkatkan Keterampilan Passing Menggunakan Kaki Bagian Dalam Pada Permainan Sepak Bola Menggunakan Metode Drill."

¹⁹ Wahyuni, "Pengaruh Positif Penggunaan Metode Drill Dalam Pembelajaran Matematika."

dijelaskan guru. Pengaplikasian metode *drill* dalam pembelajaran adalah suatu kegiatan atau hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen.

Melihat tingkat kemampuan hafalan siswa dalam dzikir dan doa sesudah sholat masih rendah serta karakteristik siswa sekolah dasar yang pada umumnya adalah senang bermain, senang bekerja kelompok, senang bergerak serta suka memperagakan secara langsung, maka guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang sesuai agar materi yang disampaikan bisa diterima siswa.²⁰

Dari hal diatas akhirnya peneliti memilih metode pembelajaran drill yang akan diterapkan pada pembelajaran PAI dalam materi Dzikir dan doa sesudah sholat, maka dengan metode drill, diharapkan siswa SD Negeri 08 Dulupi mampu menghafal dan menerapkan dzikir dan doa sesudah sholat dengan benar.²¹

Adapun tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode *drill* untuk meningkatkan hafalan dzikir dan doa sesudah sholat pada siswa kelas II SD Negeri 08 Dulupi dan untuk meningkatkan hafalan dzikir dan doa sesudah sholat pada siswa kelas II SD Negeri 08 Dulupi melalui penerapan metode *drill*.²²

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang akan dilaksanakan dalam 2 siklus yakni siklus I dan siklus II, yang mana dalam setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dalam bagian pra siklus, peneliti ingin mengetahui. Upaya Peningkatan Kemampuan Menghafal Dzikir Dan Doa Sesudah Sholat Dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode *Drill*.²³ Untuk mengetahui dan menerapkan pembelajaran tersebut, peneliti menggunakan langkah Observasi Guru, Peserta didik dan Melakukan pengesanan Hafalan Peserta didik.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukannya itu serta memperbaiki kondisi-kondisi di mana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan.²⁴

²⁰ Khakim et al., "PENERAPAN METODE DRILL DALAM UPAYA PENANAMAN KARAKTER."

²¹ Pemahaman et al., "Pengaruh Pemahaman Materi Zikir Dan Doa Terhadap Pengamalan Zikir Dan Doa Setelah Shalat Di Madrasah Tsanawiyah Al- Muttaqin Pekanbaru."

²² Alfarizi and Fauji, "Pengaruh Media Pembelajaran Video Nussa Dan Rara Terhadap Peningkatan Hafalan Dzikir Sesudah Sholat."

²³ Meningkatkan, Belajar, and Ayat, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menghafal Ayat Al Qur'an Melalui Metode Drill Pada Siswa Kelas vi Sd Negeri 29 Sungai Geringging."

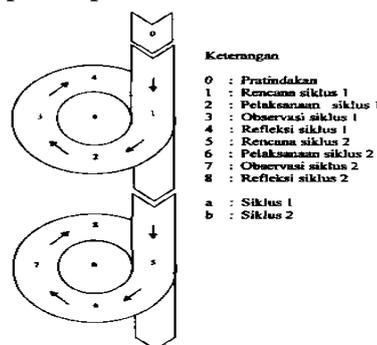
²⁴ Jacub et al., "Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar IPS (Studi Penelitian Tindakan Kelas Di SMP Negeri 2 Tolitoli)."

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 08 Dulupi yang terletak di Desa Dulupi, Kec. Dulupi, Kab. Boalemo. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena peneliti adalah guru di sekolah tersebut. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas II SD Negeri 08 Dulupi yang berjumlah 12 orang. Kelas ini dipilih karena relevansi dengan materi yang diajarkan dalam penelitian ini.

Karena peneliti juga merupakan pendidik yang secara langsung tahu keadaan siswa kelas II di sekolah tersebut. Dalam melakukan pengamatan peneliti merasa banyak anak siswa kelas II yang belum mampu menghafal dzikir dan doa sesudah sholat. Maka dari situ peneliti melakukan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas II di SD Negeri 08 Dulupi Kecamatan dulupi, Kabupaten Boalemo.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan dan setiap pertemuan terdiri dari empat tahap yang mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yaitu rencana, tindakan, observasi dan refleksi.²⁵ Stephen Kemmis menggambarkan tahap-tahap tersebut dalam siklus sebagai berikut:²⁶

Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas



Penelitian Tindakan Model Kemmis dan Mc Taggart

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *Drill* dilakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran materi ayo Dzikir dan Doa setelah Sholat dengan sub tema Dzikir dan Doa setelah sholat fase A SD Negeri 08 Dulupi. Pada siklus pertama, guru bertindak sebagai fasilitator yang memimpin pembelajaran. Guru menyampaikan materi doa dan dzikir setelah sholat kepada siswa, serta memberikan penjelasan mengenai pentingnya menghafal doa tersebut. Kegiatan drill dilakukan dengan cara mengulang doa secara bersama-sama, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa yang berjumlah 12 orang dan kriteria ketuntasan minimlamb (KKM) adalah ≥ 70 . Setelah pembelajaran

²⁵ Ariska, "Strategi Komunikasi Organisasi Dalam Membentuk Karakter Islami Dan Membina Hafalan Al-Qur'an Pada Siswa Kelas 1 Dan 2 Sd Muhammadiyah Limpung."

²⁶ Fanani, "Mengurai Kerancuan Istilah Strategi Dan Metode Pembelajaran."

dilakukan maka dilaksanakan evaluasi terhadap hasil pembelajaran setelah melakukan tes, maka hasil dari tes tersebut adalah sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian dan Analisis Pra Siklus

Berdasarkan hasil penilaian tes yang diberikan guru ternyata kebiasaan berzikir setelah sholat fardhu anak belum memuaskan, karena dari 12 anak yang mengikuti pembelajaran belum mendapat nilai yang sesuai dengan KKM dan hanya mendapat nilai rata-rata 66.66. Di bawah ini penulis sajikan data hasil pembelajarannya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Hasil Tes Kemampuan Menghafal Dzikir dan Doa pada Pra Siklus

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai			Skor	KKM	Ketuntasan
		30 (1)	30 (2)	40 (3)			
1	Azril Dama	30	30	10	75	70	Tuntas
2	Riskiyanto Tahir	30	30	5	75	70	Tidak Tuntas
3	Tridevawanto Yadjiji	30	30	5	65	70	Tidak Tuntas
4	Moh. Fadli Mustafa	30	30	5	60	70	Tuntas
5	Ismail Saleh	30	30	5	65	70	Tidak Tuntas
6	Moh. Alim Pakaya	30	25	10	65	70	Tidak Tuntas
7	Mifta Marsya Husa	30	20	30	80	70	Tuntas
8	Suciana Tamrin	30	-	30	60	70	Tidak Tuntas
9	Olivia Nasaru	10	30	30	70	70	Tuntas
10	Nadira Nasaru	30	25	10	65	70	Tidak Tuntas
11	Dita Oktaviani Nasaru	30	15	30	65	70	Tuntas
12	Azmi Hulinggi	30	10	5	45	70	Tidak Tuntas
Jumlah					800		
Rata-Rata Kelas					66,66		
Nilai Tertinggi					80		

Nilai Terendah	45
----------------	----

Keterangan.

1. Siswa dapat melafalkan bacaan dzikir Pujian setelah Sholat
2. Siswa dapat melafalkan bacaan doa untuk orang tua dan kaum muslimin
3. Siswa dapat melafalkan bacaan doa agar diberi hidayah

Dari data tersebut diatas yang memenuhi standar KKM (70) dapat diketahui hanya 3 anak dari 12 anak atau 25%, rata-rata perolehan pra siklus 66.66 selebihnya 12 anak belum berhasil atau tidak tuntas atau 75%. Setelah dari tabel diatas dapat di buat tingkat kebiasaan berzikir setelah sholat fardhu siswa berdasarkan KKM dengan tabel berikut ini:

Tabel 1. Daftar Nilai Pra Siklus

No	Ketuntasan Kebiasaan berzikir setelah sholat fardhu	Jumlah	Ket.
1	Sangat Baik (80-100)	1	Tuntas
2	Baik (70-79)	2	
3	Cukup (60-69)	5	Tidak Tuntas
4	Kurang (50-59)	3	
5	Sangat Kurang (00-49)	1	

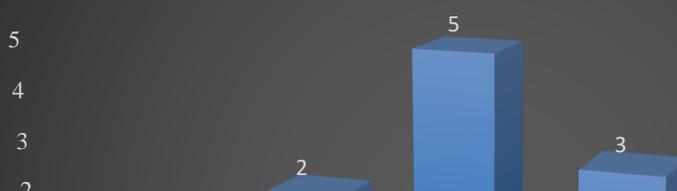
Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa anak yang mencapai tingkat kebiasaan berzikir setelah sholat fardhu antara nilai 00-49 berjumlah 1 anak, yang mendapat nilai dari nilai 50-59 berjumlah 3 anak, yang mendapat nilai dari nilai 60-69 berjumlah 5 orang, yang mendapat nilai dari nilai 70-79 berjumlah 2 orang Sementara yang mendapat nilai dari rentang nilai 80-100 hanya berjumlah 1 orang.

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada tes awal sangat jauh dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 12 orang hanya 3 orang yang tuntas dengan presentase (25%) sementara 9 orang tidak tuntas dengan presentase (75 %). Rata-rata nilai yang diperoleh siswa hanya sebesar 66,66 Nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 45. Ini membuktikan bahwa hafalan dzikir dan doa setelah sholat sangat rendah dan ketuntasan hafalan siswa belum tercapai. Hasil demikian, dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan siklus I.

Diagram Batang 4.1

Hasil Tes Kemampuan Menghafal Dzikir dan Doa pada Pra Siklus

Nilai Hafalan Dzikir dan Doa Setelah Sholat



Tindakan siklus I

Pada tahap perencanaan, peneliti merancang kegiatan pembelajaran menggunakan metode drill untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal dzikir dan doa setelah sholat. Rencana pembelajaran mencakup yaitu guru menyediakan alat bantu seperti kartu kata dan poster. Pada tahap ini juga, peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus I. Kegiatan yang dilaksanakan peneliti diantaranya adalah mempersiapkan lembar kerja siswa, menyusun dan menyiapkan instrumen observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, menyiapkan peralatan dokumentasi, serta membuat Modul Ajar siklus I yang disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran *Discovery-Based Learning*. Setelah menyiapkan segala kebutuhan yang akan digunakan dalam pembelajaran, peneliti melakukan validasi Modul Ajar, butir soal, instrumen aktivitas guru dan siswa. Kegiatan validasi dilakukan dengan tujuan agar perangkat pembelajaran yang telah dibuat sesuai dengan yang hendak diukur.

Selanjutnya Pada tahap tindakan, peneliti melaksanakan penelitian selama satu kali pertemuan yaitu pada tanggal 24 Desember 2024 pukul 08:30-09:50 WITA. Pelaksanaan tahap tindakan ini dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu, kegiatan Pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini selaras dengan Modul Ajar yang telah disusun dan sudah divalidasi. Uraian dari kegiatan tindakan adalah sebagai berikut:

Pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam kepada siswa. Setelah mengucapkan salam, guru menanyakan kabar siswa dengan pertanyaan "Apa kabar hari ini.?" Para peserta didik menjawab dengan semangat "Alhamdulillah, Luar Biasa, Allahu Akbar" dengan kompak. Antusiasme peserta didik terlihat dalam menjawab pertanyaan guru.

Setelah menanyakan kabar, Selanjutnya, guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa bersama-sama. Saat membaca do'a seluruh peserta didik melaksanakan dengan khuyu dan tidak ada yang berbicara. Setelah berdo'a

bersama selesai, kemudian guru mengabsensi (mengecek kehadiran siswa). Dari 12 siswa, semuanya hadir. Setelah mengabsensi, guru mengecek kerapian dan kesiapan siswa sebelum menerima materi pelajaran. Sejenak guru mengecek semangat siswa, kemudian guru melakukan kegiatan apersepsi.

Pada kegiatan inti, dibagi menjadi 5 tahapan yang meliputi orientasi siswa terhadap masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah. Kelima tahapan tersebut dalam pelaksanaannya menggunakan sintaks yang disesuaikan dengan model pembelajaran *Discovery-Based Learning (DBL)* yang terdiri dari lima tahapan. Kelima tahapan tersebut secara berurutan yaitu:

Fase 1: Menyampaikan Tujuan dan Memotivasi Siswa

Guru menjelaskan pentingnya menghafal dzikir dan doa setelah sholat. Motivasi diberikan melalui cerita inspiratif tentang manfaat doa dalam kehidupan sehari-hari.

Fase 2: Menyajikan Informasi

Materi dzikir dan doa disampaikan dengan jelas. Peneliti menggunakan metode visual seperti poster yang berisi teks dzikir dan doa, serta audio untuk membantu siswa mendengarkan pengucapan yang benar.

Fase 3: Mengorganisasi Siswa Kedalam Kelompok Belajar

Siswa dibagi menjadi kelompok kecil. Pembagian kelompok dilakukan secara acak untuk meningkatkan interaksi antar siswa.

Fase 4: Membimbing Kelompok Belajar dan Bekerja

Peneliti memberikan bimbingan kepada setiap kelompok. Setiap kelompok diberikan waktu untuk berlatih menghafal dzikir dan doa, dengan peneliti berkeliling untuk memberikan umpan balik.

Fase 5: Evaluasi

Setelah sesi latihan, peneliti melakukan evaluasi dengan meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk membacakan dzikir dan doa yang telah dipelajari. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman siswa.

Pada kegiatan penutup, guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Bersama guru, siswa melakukan refleksi melalui kertas refleksi yang dibagikan. Selanjutnya guru memberikan tugas rumah untuk mengulang dzikir dan doa di rumah. Peneliti juga mengingatkan siswa untuk berdoa setiap hari. Salah satu siswa memimpin doa. Setelah itu, guru mengucapkan salam dan pembelajaran telah selesai.

Tahap tahap selanjutnya yaitu pengamatan dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observasi hanya bertindak sebagai pengamat dan tidak mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Hal yang diamati observer adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan panduan lembar observasi aktivitas guru dan

lembar observasi aktivitas siswa yang telah disusun. Adapun hasil pengamatan yang telah dilakukan observer adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Tes Kemampuan Menghafal Dzikir dan Doa pada Siklus 1

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai			Skor	KKM	Ketuntasan
		30 (1)	30 (2)	40 (3)			
1	Azril Dama	30	30	10	80	70	Tuntas
2	Riskiyanto Tahir	30	30	5	80	70	Tidak
3	Tridevawanto Yadjiji	30	30	5	65	70	Tidak Tuntas
4	Moh. Fadli Mustafa	30	30	5	65	70	Tuntas
5	Ismail Saleh	30	30	5	65	70	Tidak Tuntas
6	Moh. Alim Pakaya	30	25	10	65	70	Tidak Tuntas
7	Mifta Marsya Husa	30	20	30	85	70	Tuntas
8	Suciana Tamrin	30	-	30	65	70	Tidak Tuntas
9	Olivia Nasaru	10	30	30	70	70	Tuntas
10	Nadira Nasaru	30	25	10	80	70	Tidak
11	Dita Oktaviani Nasaru	30	15	30	80	70	Tuntas
12	Azmi Hulinggi	30	10	5	65	70	Tidak Tuntas
Jumlah					865		
Rata-Rata Kelas					72,08		
Nilai Tertinggi					85		
Nilai Terendah					65		

Keterangan.

1. Siswa dapat melafalkan bacaan dzikir Pujian setelah Sholat
2. Siswa dapat melafalkan bacaan doa untuk orang tua dan kaum muslimin
3. Siswa dapat melafalkan bacaan doa agar diberi hidayah

Dari data tersebut diatas yang memenuhi standar KKM (70) dapat diketahui hanya 5 anak dari 12 anak atau 41,66%, rata-rata perolehan siklus 1 72,08 selebihnya 12 anak belum berhasil atau tidak tuntas atau 58,33%. Setelah dari tabel diatas dapat di buat tingkat kebiasaan berzikir setelah sholat fardhu siswa berdasarkan KKM dengan tabel berikut ini:

Tabel 2. Daftar Nilai Siklus 1

No	Ketuntasan Kebiasaan berzikir setelah sholat fardhu	Jumlah	Ket.
1	Sangat Baik (80-100)	5	Tuntas
2	Baik (70-79)	-	
3	Cukup (60-69)	7	Tidak
4	Kurang (50-59)	-	Tuntas
5	Sangat Kurang (00-49)	-	

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa anak yang mencapai tingkat kebiasaan berzikir setelah sholat fardhu antara nilai 00-49 berjumlah tidak ada, yang mendapat nilai dari nilai 50-59 berjumlah tidak ada, yang mendapat nilai dari nilai 60-69 berjumlah 7 orang, yang mendapat nilai dari nilai 70-79 berjumlah tidak ada, Sementara yang mendapat nilai dari rentang nilai 80-100 ada 5 siswa.

Dari data tabel di atas sudah terlihat adanya peningkatan tindakan perbaikan pembelajaran dari nilai rata-rata pada pra siklus 66.66 meningkat pada siklus 1 menjadi 72,08 berarti ada peningkatan nilai rata-rata.

Karena dirasa belum mencapai nilai yang sangat memuaskan sesuai yang di harapkan peneliti, maka itu peneliti berupaya melakukan perbaikan pembelajaran kembali pada siklus II untuk meningkatkan hafalan dzikir dan doa setelah sholat siswa yang lebih baik dan memuaskan.

Diagram Batang 4.2
Hasil Tes Kemampuan Menghafal Dzikir dan Doa pada Siklus I



Tindakan siklus II

Pada tahap perencanaan, peneliti merancang kegiatan pembelajaran menggunakan metode drill untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal dzikir dan doa setelah sholat. Rencana pembelajaran mencakup yaitu guru menyediakan alat bantu seperti kartu kata dan poster.²⁷

Pada tahap ini juga, peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II. Kegiatan yang dilaksanakan peneliti diantaranya adalah mempersiapkan lembar kerja siswa, menyusun dan menyiapkan instrumen observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, menyiapkan peralatan dokumentasi, serta membuat Modul Ajar siklus II yang disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran *Discovery-Based Learning*. Setelah menyiapkan segala kebutuhan yang akan digunakan dalam pembelajaran, peneliti melakukan validasi Modul Ajar, butir soal, instrumen aktivitas guru dan siswa.²⁸ Kegiatan validasi dilakukan dengan tujuan agar perangkat pembelajaran yang telah dibuat sesuai dengan yang hendak diukur.

Tahap tahap selanjutnya yaitu pengamatan dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observasi hanya bertindak sebagai pengamat dan tidak mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Hal yang diamati observer adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan panduan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa yang telah disusun. Adapun hasil pengamatan yang telah dilakukan observer adalah sebagai berikut:

²⁷ Kurniawan and Widyana, "Pengaruh Pelatihan Dzikir Terhadap Peningkatan Kebermaknaan Hidup Pada Mahasiswa."

²⁸ Handrianto and Styani, "Penerapan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) Untuk Pemilihan Metode Pembelajaran."

Tabel 4.3
Hasil Tes Kemampuan Menghafal Dzikir dan Doa pada Siklus 2

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai			Skor	KKM	Ketuntasan
		30 (1)	30 (2)	40 (3)			
1	Azril Dama	30	30	10	90	70	Tuntas
2	Riskiyanto	30	30	5	90	70	Tuntas
3	Tahir Tridevawanto	30	30	5	85	70	Tuntas
4	Yadjiji Moh. Fadli	30	30	5	85	70	Tuntas
5	Mustafa Ismail Saleh	30	30	5	80	70	Tuntas
6	Pakaya Moh. Alim	30	25	10	75	70	Tuntas
7	Mifta Marsya Husa	30	20	30	95	70	Tuntas
8	Suciana Tamrin	30	-	30	85	70	Tuntas
9	Olivia Nasaru	10	30	30	85	70	Tuntas
10	Nadira Nasaru	30	25	10	90	70	Tuntas
11	Dita Oktaviani Nasaru	30	15	30	90	70	Tuntas
12	Azmi Hulinggi	30	10	5	75	70	Tuntas
Jumlah					1025		
Rata-Rata Kelas					85.44		
Nilai Tertinggi					95		
Nilai Terendah					75		

Keterangan.

3. Siswa dapat melafalkan bacaan dzikir Pujian setelah Sholat
4. Siswa dapat melafalkan bacaan doa untuk orang tua dan kaum muslimin
5. Siswa dapat melafalkan bacaan doa agar diberi hidayah

Dari data tersebut diatas yang memenuhi standar KKM (70) dapat diketahui hanya 5 anak dari 12 anak atau 41,66%, rata-rata perolehan siklus 1 72,08 selebihnya 12 anak belum berhasil atau tidak tuntas atau 58,33%. Setelah dari tabel diatas dapat di buat tingkat kebiasaan berzikir setelah sholat fardhu siswa

berdasarkan KKM dengan tabel berikut ini:

Tabel 3. Daftar Nilai Siklus 2

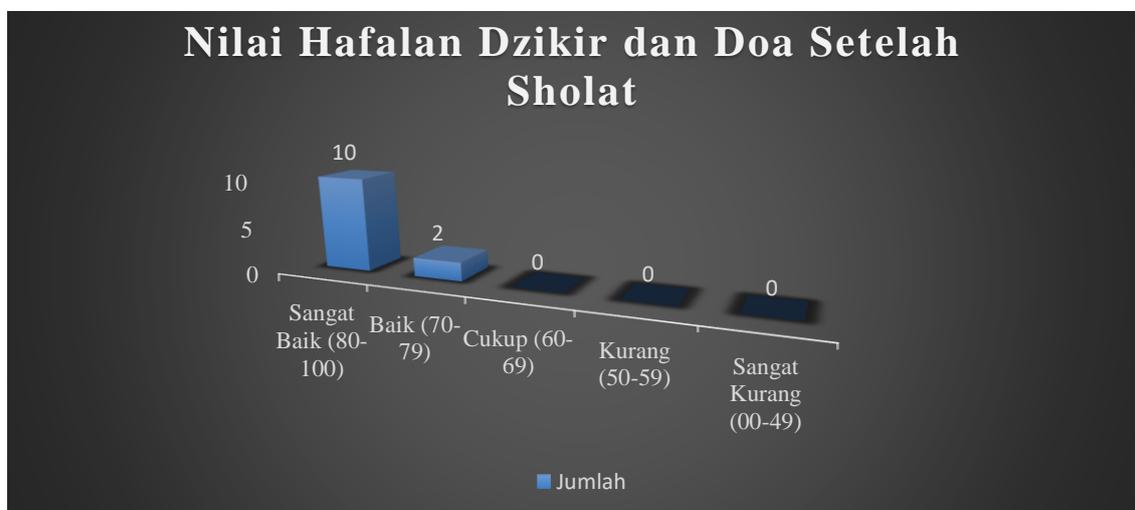
No	Ketuntasan Kebiasaan berzikir setelah sholat fardhu	Jumlah	Ket.
1	Sangat Baik (80-100)	10	Tuntas
2	Baik (70-79)	2	
3	Cukup (60-69)	-	Tidak Tuntas
4	Kurang (50-59)	-	
5	Sangat Kurang (00-49)	-	

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa anak yang mencapai tingkat kebiasaan berzikir setelah sholat fardhu antara nilai 00-49 berjumlah tidak ada, yang mendapat nilai dari nilai 50-59 berjumlah tidak ada, yang mendapat nilai dari nilai 60-69 berjumlah tidak ada, yang mendapat nilai dari nilai 70-79 berjumlah 2 orang, Sementara yang mendapat nilai dari rentang nilai 80-100 ada 10 siswa.

Dari data tabel di atas sudah terlihat adanya peningkatan tindakan perbaikan pembelajaran dari nilai rata-rata pada pra siklus 66,66 meningkat pada siklus 1 menjadi 72,08 berarti ada peningkatan nilai rata-rata. Meningkat pada siklus 2 menjadi 85,04% jadi berdasarkan data tersebut maka dapat di katakan bahwa target tuntas belajar anak sudah mencapai nilai maksimal. Dengan demikian di tetapkan siklus 2 merupakan siklus terakhir.

Diagram Batang 4.2

Hasil Tes Kemampuan Menghafal Dzikir dan Doa pada Siklus II



Kemudian berdasarkan data dan hasil temuan selama proses perbaikan pembelajaran, dapat dinyatakan bahwa dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Dari pembahasan hasil penelitian ini difokuskan pada

perolehan skor yang dicapai anak berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada anak baik aspek perilaku maupun pemahaman anak selama proses pembelajaran berlangsung melalui metode pembelajaran *Drill*. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut ini :

**Data Rekapitulasi Nilai Tes Hafalan Dzikir dan Doa
setela Sholat Pada Keadaan Siklus I dan Siklus II**

No	Nama	Pra Siklus	Siklus 1 (satu)	Siklus 2 (dua)
1	Azril Dama	75	80	90
2	Riskiyanto Tahir	75	80	90
3	Tridevawanto Yadjiji	65	65	85
4	Moh. Fadli Mustafa	60	65	85
5	Ismail Saleh	65	65	80
6	Moh. Alim Pakaya	65	65	75
7	Mifta Marsya Husa	80	85	95
8	Suciana Tamrin	60	65	85
9	Olivia Nasaru	70	70	85
10	Nadira Nasaru	65	80	90
11	Dita Oktaviani Nasaru	65	80	90
12	Azmi Hulinggi	45	65	75
Jumlah		800	865	1025
Rata-Rata Kelas		66,66	72,08	85,44
Nilai Teringgi		80	85	95
Nilai Terendah		45	65	75

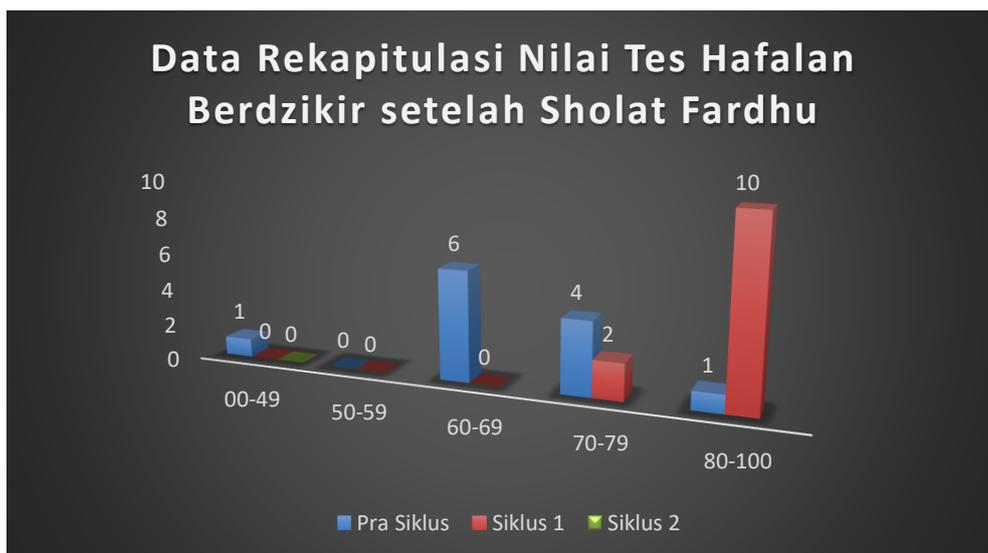
Berdasarkan tabel penelitian dari pelaksanaan pra siklus sampai ke siklus II terdapat peningkatan nilai, dimana kondisi awal sebelum perbaikan nilai rata-rata 66.666, hasil perbaikan siklus I menjadi 72,08 dan pada siklus II menjadi 85.44 dan pada siklus II menjadi 85.2. jadi berdasarkan data tersebut maka dapat dikatakan bahwa target tuntas belajar anak sudah mencapai nilai maksimal. Dengan demikian ditetapkan siklus II merupakan siklus terakhir.

Data Rekapitulasi Nilai Tes Hafalan Dzikir dan setelah Sholat Pada Keadaan Siklus I dan Siklus II

Nilai Rentang	Siklus I	Siklus II	Siklus II
00-49	1	-	-
50-59	-	-	-
60-69	6	-	-
70-79	2	7	2
80-100	1	5	10

Diagram Batang 4.4

Data Rekapitulasi Nilai Tes Hafalan Dzikir dan Doa setelah Sholat Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan analisis hafalan dzikir dan doa setelah sholat belajar yang dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Drill* dapat meningkatkan hafalan dzikir dan doa setelah sholat siswa kelas II SD Negeri 08 Dulupi pada mata pelajaran PAI materi dzikir dan doa setelah sholat.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa jika pembelajaran menggunakan *Drill*

dilaksanakan dengan baik maka hasil yang dicapai pun juga baik.²⁹ Ini juga berarti menjawab hipotesis dari penelitian tindakan kelas ini yaitu apabila penggunaan metode *Drill* dapat dilaksanakan dengan baik dan benar maka hafalan dzikir dan doa setelah sholat siswa akan meningkat dan sebaliknya apabila penggunaan metode *Drill* tidak terlaksana dengan baik maka prestasi belajar siswa tidak akan meningkat.³⁰

Dengan demikian pelaksanaan metode yang baik akan berpengaruh terhadap hasil karena pada dasarnya metode kontemporer atau metode berbasis aktif learning itu adalah baik tapi jika dilaksanakan asal-asalan tanpa dasar maka tidak akan menghasilkan sesuatu yang baik.

Tahap Analisis dan Refleksi Siklus I

Analisis Hasil Pengamatan

Dari hasil pengamatan pada siklus pertama, dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa sudah mulai menunjukkan kemampuan menghafal doa dengan baik. Namun, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam melafalkan doa dengan benar dan menghafal urutannya. Beberapa siswa memerlukan waktu lebih lama untuk mengingat teks doa dan dzikir yang telah dipelajari. Dari segi aktivitas guru, pembelajaran berjalan dengan cukup baik, namun masih perlu penguatan dalam memberikan bimbingan lebih intensif kepada siswa yang kesulitan. Di sisi lain, penggunaan metode drill secara berulang memberikan hasil positif, meskipun belum maksimal. Oleh karena itu, perlu ada peningkatan dalam frekuensi drill serta pemberian kesempatan lebih banyak bagi siswa untuk melatih kemampuan mereka secara individual.

Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi dan analisis, refleksi dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa hal:

Meskipun metode drill efektif, tidak semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, terutama siswa yang memiliki tingkat kesulitan lebih tinggi.

Pemberian waktu drill yang lebih lama dan kesempatan lebih banyak untuk berlatih akan sangat membantu siswa dalam menghafal doa dan dzikir.

Penting untuk memberi perhatian lebih kepada siswa yang kesulitan, dengan memberikan bimbingan lebih intensif dan variasi dalam cara drill.

²⁹ Diva and Purwaningrum, "Penyelesaian Soal Cerita Pada Siswa Diskalkulia Ditinjau Dari Teori Bruner Dengan Metode Drill."

³⁰ Hasan, "Bimbingan Dzikir Dalam Meningkatkan Kecerdasan."

Perbaikan untuk Siklus II:

Meningkatkan durasi drill dan latihan.

Memberikan kesempatan berlatih secara lebih individual bagi siswa yang kesulitan. Menggunakan metode variasi, seperti meminta siswa berpasangan untuk saling menguji hafalan satu sama lain. Menambahkan penguatan berupa pujian dan penghargaan yang lebih sering untuk meningkatkan motivasi siswa.

A. Pembahasan

1. Efektivitas Metode Drill dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Dzikir dan Doa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode drill efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal dzikir dan doa pada siswa kelas II SD Negeri 08 Dulupi. Drill, yang merupakan teknik pengulangan secara terus-menerus, membantu siswa untuk mengingat dan menyerap materi dengan lebih mudah. Pengulangan dalam drill berfungsi untuk memperkuat daya ingat siswa, sehingga mereka dapat menghafal dzikir dan doa dengan lebih baik.

1. Peningkatan Kemampuan Menghafal Dzikir dan Doa pada Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menghafal dzikir dan doa setelah diterapkannya metode drill. Pada siklus pertama, meskipun terdapat peningkatan, hasil yang diperoleh masih menunjukkan adanya perbedaan besar antara siswa satu dengan yang lainnya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain tingkat motivasi yang berbeda, perhatian yang diberikan oleh siswa, serta pengalaman belajar yang beragam.

Namun, pada siklus kedua, dengan perbaikan yang dilakukan berdasarkan refleksi siklus pertama, terlihat bahwa siswa mampu mencapai tingkat penguasaan yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang lebih intensif dan berulang, siswa dapat lebih maksimal dalam menghafal dzikir dan doa. Dalam hal ini, *feedback* yang diberikan secara terperinci kepada siswa juga berperan penting dalam mendukung mereka untuk mencapai hasil yang lebih baik.

b. Pengaruh Drill terhadap Keterlibatan Siswa

Selain dari segi akademik, metode drill juga berdampak pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selama proses drill, siswa kelas II di SD Negeri 08 Dulupi lebih aktif dalam berpartisipasi. Mereka merasa lebih terlibat karena diberi kesempatan untuk mempraktikkan dzikir dan doa dalam suasana yang lebih interaktif. Hal ini juga meningkatkan rasa percaya diri mereka, karena mereka merasa mampu menghafal doa dan dzikir dengan baik.

Pendekatan ini mendukung pembelajaran berbasis pengalaman yang merupakan inti dari DBL. Dengan metode ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif mengolah dan mengingat informasi

dengan cara yang lebih menyenangkan dan sesuai dengan tingkat perkembangan mereka.

c. Kendala yang Dihadapi dalam Proses Pembelajaran

Meskipun penggunaan metode drill terbukti efektif, terdapat beberapa kendala yang ditemukan selama pelaksanaan penelitian. Salah satu kendala utama adalah variasi dalam kemampuan siswa kelas II di SD Negeri 08 Dulupi. Beberapa siswa masih kesulitan dalam mengingat dengan cepat, meskipun telah diberi pengulangan yang cukup. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor individual, seperti kemampuan memori yang berbeda-beda pada setiap siswa kelas II di SD Negeri 08 Dulupi.

Selain itu, terdapat beberapa siswa yang membutuhkan perhatian khusus dari guru untuk memberikan motivasi dan dukungan lebih intensif agar mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Oleh karena itu, di masa depan, penting untuk memberikan perhatian lebih pada siswa kelas II di SD Negeri 08 Dulupi dengan kemampuan menghafal yang lebih rendah.

KESIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam 2 siklus pada setiap siklusnya terdiri dari 2 pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi siklus dan refleksi. Pada tahap perencanaan guru membuat perencanaan pembelajaran, membagi materi dzikir dan membagi siswa dalam beberapa kelompok. Pada tahap pelaksanaan metode drill, guru membacakan contoh bacaan dzikir dan doa lalu siswa mengikutinya secara berulang-ulang. Dan pada tahap observasi, guru mengamati hasil belajar siswa pada tiap siklusnya, dan mengadakan pengamatan terhadap anak pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

1. Peningkatan kemampuan menghafal Dzikir Dan Doa Setelah Sholat pada Siswa Kelas Ii Di Negeri 08 Dulupi melalui metode Drill

Berdasarkan hasil penelitian, metode drill dengan berbagai bentuknya dapat membantu siswa untuk lebih mudah belajar mata pelajaran PAI khususnya untuk materi yang berkaitan dengan Al-Qur`an. Hal ini terbukti dengan kelancaran, kefasihan siswa membaca lafadz-lafadz tersebut, menulis dan menghafalnya. Bahkan proses kegiatan belajar siswa dapat lebih efisien Hal tersebut dapat kita lihat dari beberapa siklus yang dipaparkan diatas. Pada tahap pra siklus kemampuan anak dalam menghafal hanya 66,66.1% di pra siklus . Setelah dilakukan tindakan pada siklus I kemampuan anak sedikit meningkat dari 66,66% menjadi 72,08% dan dilanjutkan ke siklus II mengalami peningkatan 13,36%, menjadi 85, 44% Sehingga jumlah_ siswa yang mampu menghafal menjadi 12 siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarizi, Noval, and Imam Fauji. "Pengaruh Media Pembelajaran Video Nussa Dan Rara Terhadap Peningkatan Hafalan Dzikir Sesudah Sholat" 6, no. 1 (2024): 1114–22.
- Ariska, E Y. "Strategi Komunikasi Organisasi Dalam Membentuk Karakter Islami Dan Membina Hafalan Al-Qur'an Pada Siswa Kelas 1 Dan 2 Sd Muhammadiyah Limpung," 2024. <http://etheses.uingusdur.ac.id/10359/>.
- Astuti, Yuni. "Pengaruh Metode Drill Terhadap Keterampilan Bermain Bolavoli Mini Pada Siswa Sekolah Dasar." *Curricula* 3, no. 1 (2018): 53–71. <https://doi.org/10.22216/jcc.2018.v3i1.1928>.
- Diva, Sadana Aura, and Jayanti Putri Purwaningrum. "Penyelesaian Soal Cerita Pada Siswa Diskalkulia Ditinjau Dari Teori Bruner Dengan Metode Drill." *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika* 2, no. 1 (2022): 1–16. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v2i1.1081>.
- Effendi, Awang Roni. "Meningkatkan Keterampilan Passing Menggunakan Kaki Bagian Dalam Pada Permainan Sepak Bola Menggunakan Metode Drill." *Jurnal Pendidikan Olahraga* 6, no. 2 (2017): 65–74.
- Fanani, Ahwan. "Mengurai Kerancuan Istilah Strategi Dan Metode Pembelajaran." *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2014): 171–92. <https://doi.org/10.21580/nw.2014.8.2.576>.
- Faried, M N, A Abubakar, and ... "Persepsi Tarekat Khalwatiyah Yusufiyah Tentang Ayat-Ayat Zikir (Suatu Kajian Living Qur'an)." *Aqidah-Ta: Jurnal ...*, 2022.
- Fauza, Maulidiah. "Implementasi Metode Drill Dalam Membaca Al-Qur'an Pada Majelis Ta'lim Al Muntaha Di Komplek PT. PIM Aceh Utara," 2022.
- Handrianto, Yopi, and Eka Wahyu Styani. "Penerapan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) Untuk Pemilihan Metode Pembelajaran." *JSI: Jurnal Sistem Informasi (E-Journal)* 12, no. 1 (2020): 106–13. <https://doi.org/10.36706/jsi.v12i1.9537>.
- Hasan, Cece Jalaludin. "Bimbingan Dzikir Dalam Meningkatkan Kecerdasan." *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam* 7, no. 2 (2019): 121–40.
- Jacob, Tasmin A, Hasia Marto, Arisa Darwis, and SMP Negeri. "Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar IPS (Studi Penelitian Tindakan Kelas Di SMP Negeri 2 Tolitoli)." *Tolis Ilmiah Jurnal Penelitian* 2, no. 2 (2020): 140–48.
- Khakim, Mohamad Lukman, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Anita Puji Astutik, and Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. "PENERAPAN METODE DRILL DALAM UPAYA PENANAMAN KARAKTER," 2024.
- Kirana, Zuyyina Candra, and Deden Dienul Haq. "Pembentukan Karakter Religius Santri Di Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean Kediri Melalui Kegiatan Mujahadah." *Jurnal Kependidikan Islam* 12, no. 2 (2022): 225–41. <https://doi.org/10.15642/jkpi.2022.12.2.225-241>.

- Kurniawan, Wahyu, and Rahma Widyana. "Pengaruh Pelatihan Dzikir Terhadap Peningkatan Kebermaknaan Hidup Pada Mahasiswa." *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)* 5, no. 2 (2013): 67–88. <https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol5.iss2.art5>.
- Kusdiyati, Sulisworo, Bambang Saiful Ma'arif, and Makmuroh Sri Rahayu. "Hubungan Antara Intensitas Dzikir Dengan Kecerdasan Emosional." *MIMBAR, Jurnal Sosial Dan Pembangunan* 28, no. 1 (2012): 31. <https://doi.org/10.29313/mimbar.v28i1.336>.
- Lestari, Widya Rahma, Undang Ruslan Wahyudin, and Jaenal Abidin. "Efektivitas Penerapan Metode Drill Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pemdika Tambusai* 5 (2021): 3847–51.
- Maiyana, Efmi. "Pemanfaatan Android Dalam Perancangan Aplikasi Kumpulan Doa." *Jurnal Sains Dan Informatika* 4, no. 1 (2018): 54–65. <https://doi.org/10.22216/jsi.v4i1.3409>.
- Meningkatkan, Upaya, Hasil Belajar, and Menghafal Ayat. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menghafal Ayat Al Qur'an Melalui Metode Drill Pada Siswa Kelas vi Sd Negeri 29 Sungai Geringging," 2022.
- Pemahaman, Pengaruh, Materi Zikir, D A N Doa, Pengamalan Zikir, D A N Doa, Setelah Shalat, and Madrasah Tsanawiyah Al- Muttaqin. "Pengaruh Pemahaman Materi Zikir Dan Doa Terhadap Pengamalan Zikir Dan Doa Setelah Shalat Di Madrasah Tsanawiyah Al- Muttaqin Pekanbaru," 2020.
- "Peningkatan Kemampuan Menghafal Dzikir Dan Doa Sesudah Sholat Dengan Metode Drill Pada Kelas IV SDN Bobang 1 Kecamatan Semen.Pdf," n.d.
- Rahayu, Makmuroh Sri, Bambang Saiful Ma'arif, and Sulisworo Kusdiyati. "Hubungan Antara Intensitas Dzikir Dengan Kecerdasan Emosional." *Mimbar: Jurnal Sosial Dan Pembangunan* 28, no. 1 (2012).
- Satria, Eri, Dewi Tresnawati, and Cecep Saepuloh. "Rancang Bangun Aplikasi Ibadah Dzikir Dan Doa Harian Berbasis Android." *Jurnal Algoritma* 14, no. 2 (2015): 368–72. <https://doi.org/10.33364/algoritma/v.14-2.368>.
- Utomo, Prio, Nova Asvio, and Fiki Prayogi. "Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis Untuk Guru Dan Mahasiswa Di Institusi Pendidikan." *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia* 1, no. 4 (2024): 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>.
- Wahyuni, Anggi Putri, Audi Reyhan Anjani Purba, and Hamidah Farhani Rangkuti. "Peran Guru Dalam Merencanakan Dan Melaksanakan Pembelajaran Di MI Yayasan Perguruan Islam Al-Hasanah." *Ibtida'iy : Jurnal Prodi PGMI* 7, no. 1 (2022): 13. <https://doi.org/10.31764/ibtidaiy.v7i1.10316>.
- Wahyuni, Ratna. "Pengaruh Positif Penggunaan Metode Drill Dalam Pembelajaran Matematika." *SKYLANDSEA PROFESIONAL Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Teknologi* 3, no. 1 (2023): 100–103. <https://jurnal.yappsu.org/index.php/skylandsea/article/view/138>.